



## **DINAMIKA INTERAKSI SOSIAL SISWA PASCA PERUBAHAN JAM MASUK DI MADRASAH MU'ALLIMIN JOMBANG**

**Naily Saniyah**

[naily.saniyah@gmail.com](mailto:naily.saniyah@gmail.com)

UIN Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia

**Isa Anshori**

[isaanshori67@gmail.com](mailto:isaanshori67@gmail.com)

UIN Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia

### ***Abstract***

*Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Tambakberas Jombang, as a pesantren-based Islamic educational institution, experienced a change in the school entry hour policy from rotating to uniform in the morning for male and female students. This study aims to explore the impact of these changes on students' social interaction patterns, using a qualitative approach based on Erving Goffman's social interaction theory. Data were collected through participatory observation and in-depth interviews. The results showed that these changes affected students' intensity, quality and group dynamics, as well as their friendship patterns. Factors such as pesantren culture, availability of time and place for interaction, individual characteristics, and school policies also influence the dynamics of social interaction. The findings are expected to provide academic and practical contributions in the management of holistic education policies, supporting the balance between students' academic and social needs.*

**Keywords:**      **Education,**      **Influence,**      **Policy**

### **Abstrak**

Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Tambakberas Jombang, sebagai institusi pendidikan Islam berbasis pesantren, mengalami perubahan kebijakan jam masuk sekolah yang semula bergilir menjadi seragam di pagi hari bagi siswa laki-laki dan perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak perubahan tersebut terhadap pola interaksi sosial siswa, dengan menggunakan pendekatan kualitatif berbasis teori interaksi sosial Erving Goffman. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan ini mempengaruhi intensitas, kualitas, dan dinamika kelompok siswa, serta pola pertemanan mereka. Faktor-faktor seperti budaya pesantren, ketersediaan waktu dan tempat interaksi, karakteristik individu, dan kebijakan sekolah turut memengaruhi dinamika interaksi sosial. Temuan ini diharapkan memberikan kontribusi akademis dan praktis dalam pengelolaan kebijakan pendidikan yang holistik, mendukung keseimbangan antara kebutuhan akademis dan sosial siswa.

**Kata Kunci : Kebijakan, Pendidikan, Pengaruh.**

### **A. Pendahuluan**

Interaksi sosial merupakan elemen kunci dalam pembentukan karakter dan perkembangan sosial siswa di lingkungan sekolah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Survei Indonesia (LSI), sekitar 75% siswa menganggap bahwa interaksi sosial yang positif di sekolah berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademis dan kesejahteraan emosional mereka. Dalam konteks pendidikan, interaksi sosial tidak hanya mendukung proses pembelajaran akademis, tetapi juga menjadi wahana untuk mengembangkan keterampilan sosial yang esensial bagi kehidupan siswa di masa depan. Hubungan yang terjalin antara siswa, guru, teman sebaya, dan staf sekolah lainnya membentuk iklim dan budaya sekolah yang kondusif untuk pertumbuhan pribadi dan sosial siswa. Ketika siswa berinteraksi secara positif, mereka belajar untuk bekerja sama, menyelesaikan konflik, dan membangun

jaringan sosial yang dapat mendukung mereka baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Tambakberas Jombang, salah satu institusi pendidikan Islam terkemuka, telah menerapkan perubahan signifikan dalam kebijakan jam masuk sekolah. Sebelumnya, siswa laki-laki masuk sekolah pada pagi hingga siang, sementara siswa perempuan belajar pada siang hingga sore. Kebijakan ini kemudian diubah untuk meningkatkan disiplin dan efektivitas waktu belajar. Namun, perubahan ini tidak hanya berdampak pada aspek akademis, tetapi juga mempengaruhi dinamika sosial di lingkungan sekolah. Perubahan rutinitas harian ini dapat mempengaruhi waktu bersosialisasi siswa dengan teman sebaya sebelum atau setelah jam pelajaran, yang berimplikasi pada interaksi sosial mereka.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji dinamika interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah, dengan berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas dan frekuensinya. Yasin, Selfiana, dan Mas'ud (2024) dalam penelitian mereka tentang "Dinamika Interaksi Sosial Siswa dalam Perspektif Sistem Sosial di Sekolah" menekankan pentingnya sistem sosial di sekolah dalam membentuk pola interaksi siswa. Mereka menemukan bahwa interaksi sosial siswa dipengaruhi oleh berbagai elemen sistem sosial, termasuk kebijakan sekolah dan dinamika hubungan antara siswa dan guru.<sup>1</sup>

Fahri dan Qusyairi (2019) juga meneliti peran interaksi sosial dalam proses pembelajaran di sekolah. Mereka menunjukkan bahwa interaksi yang sehat antara siswa dan guru dapat meningkatkan motivasi belajar dan memfasilitasi proses transfer pengetahuan yang lebih efektif. Penelitian ini juga menyoroti dampak sosial dari

---

<sup>1</sup> Muhammad Yasin, Selfiana Selfiana, dan Muhammad Awie Mas'ud, "Dinamika Interaksi Sosial Siswa dalam Perspektif Sistem Sosial di Sekolah," *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova)* 2, no. 3 (2024): 239–52, <https://miftahul-ulum.or.id/ojs/index.php/jps/article/view/159>.

perubahan kebijakan sekolah, seperti pergeseran jam pelajaran, yang dapat mempengaruhi hubungan sosial siswa dengan sesama teman sebaya dan dengan pengajar.<sup>2</sup>

Sementara itu, Ixfina (2024) dalam penelitian "Dinamika Interaksi Sosial di Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Surabaya" mengidentifikasi perubahan sosial yang terjadi dalam interaksi siswa setelah penerapan kebijakan tertentu di lingkungan madrasah. Penelitian ini menekankan bagaimana perubahan dalam struktur waktu dan kegiatan sekolah dapat mempengaruhi pola interaksi sosial siswa, terutama dalam hal waktu yang tersedia untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman sebaya.<sup>3</sup>

Penelitian-penelitian ini memberikan gambaran bahwa kebijakan yang diterapkan di sekolah, seperti perubahan jam masuk sekolah, dapat mempengaruhi dinamika sosial dan interaksi antara siswa. Oleh karena itu, penelitian ini akan melanjutkan dan memperdalam kajian mengenai dampak kebijakan perubahan jam masuk sekolah terhadap interaksi sosial siswa, khususnya dalam konteks pendidikan Islam di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Tambakberas Jombang.

Dilandasi Teori Interaksi Sosial (Social Interaction Theory) yang mana menguraikan tentang interaksi sosial adalah proses di mana orang saling mempengaruhi dalam tindakan dan perilaku mereka. Perubahan dalam rutinitas, seperti jam masuk sekolah, dapat mempengaruhi frekuensi dan kualitas interaksi sosial. Selain itu, perubahan jam masuk sekolah dapat mengubah dinamika sosial di sekolah, seperti waktu yang dihabiskan siswa untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan guru di luar kelas. Jika waktu istirahat

---

<sup>2</sup> Lalu Fahri Moh. dan Lalu Qusyairi A. Hery, "Interaksi sosial dalam proses pembelajaran," *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 7 (2019): 149–66.

<sup>3</sup> Ficky Dewi Ixfina, "Dinamika Interaksi Sosial di Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Surabaya," *Tarsib: Jurnal Program Studi PGMI* 1, no. 2 (2024): 1–9, <https://doi.org/10.61181/tarsib.v1i2.381>.

atau kegiatan ekstrakurikuler terpengaruh oleh perubahan ini, maka peluang untuk membangun hubungan sosial juga bisa berubah. Misalnya, jika jam istirahat diperpendek, siswa mungkin memiliki lebih sedikit waktu untuk berinteraksi dengan teman-teman mereka, yang dapat mempengaruhi ikatan sosial mereka.

Kajian ini juga merujuk pada teori pembelajaran sosial dari Albert Bandura (2022),<sup>4</sup> yang menyatakan bahwa individu belajar tidak hanya melalui pengalaman langsung, tetapi juga melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain. Dalam konteks perubahan kebijakan jam masuk sekolah, siswa yang lebih cepat beradaptasi dengan jadwal baru bisa menjadi model bagi teman-temannya dalam cara mengelola waktu belajar dan interaksi sosial. Proses modeling ini sangat relevan karena siswa akan saling mempengaruhi cara mereka beradaptasi dengan kebijakan baru. Bandura juga menekankan pentingnya penguatan sosial dalam memperkuat atau mengurangi perilaku tertentu dalam interaksi sosial, yang dapat mempercepat proses adaptasi siswa terhadap kebijakan baru.

Selain itu, teori Lev Vygotsky (2021)<sup>5</sup> mengenai Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) memberikan perspektif tambahan dalam memahami dampak perubahan kebijakan jam masuk sekolah terhadap interaksi sosial siswa. ZPD menyatakan bahwa pembelajaran yang paling efektif terjadi ketika siswa bekerja pada tugas yang sedikit lebih sulit dari apa yang bisa mereka lakukan sendiri, tetapi dapat dicapai dengan bantuan orang lain. Perubahan rutinitas harian yang mengurangi waktu untuk berinteraksi sebelum atau setelah pelajaran dapat mempengaruhi kesempatan siswa untuk berkolaborasi dan mendapatkan bantuan dari teman sebaya atau

---

<sup>4</sup> Qumruin Nurul Laila, "Pemikiran Pendidikan Moral Albert Bandura," *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* III, no. I (2015), <https://doi.org/https://doi.org/10.69896/modeling.v2i1.45>.

<sup>5</sup> Muhammad Khoiruzzadi dan Tiyas Prasetya, "Perkembangan Kognitif dan Implikasinya dalam Dunia Pendidikan (Ditinjau dari Pemikiran Jean Piaget dan Vygotsky)," *Madaniyah* 11 (2021): 1–14.

guru. Oleh karena itu, kualitas interaksi sosial yang tersedia akan mempengaruhi potensi pembelajaran siswa.

Secara akademis, penelitian ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara kebijakan sekolah dan interaksi sosial siswa. Studi ini akan menambah literatur yang ada mengenai dampak kebijakan perubahan jam sekolah, terutama dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini dapat mengeksplorasi pengalaman dan persepsi siswa secara mendalam, memberikan wawasan yang kaya dan komprehensif mengenai dampak perubahan jam masuk sekolah.

Secara praktis, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengelola Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Tambakberas Jombang dalam merumuskan kebijakan yang lebih holistik, yang tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga mempertimbangkan kesejahteraan sosial dan emosional siswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain yang berencana melakukan perubahan serupa, sehingga mereka dapat mengantisipasi dan mengelola dampak-dampak sosial yang mungkin timbul. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi komunitas akademis, tetapi juga bagi praktisi pendidikan dan pembuat kebijakan.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini dilandasi oleh teori interaksi sosial yang dikemukakan oleh Erving Goffman yang menjelaskan bahwa interaksi sosial adalah proses di mana individu bertindak dan bereaksi terhadap orang lain dalam berbagai situasi sosial.<sup>6</sup> Goffman memperkenalkan konsep dramaturgi, yang menggambarkan interaksi sosial sebagai sebuah "panggung" di mana individu memainkan peran tertentu sesuai dengan situasi dan

---

<sup>6</sup> Goffman dan Erving, "Presentation of Self in Everyday Life," *American Journal of Sociology* 55 (1959): 17–25.

harapan sosial. Dalam interaksi ini, individu menggunakan berbagai teknik presentasi diri untuk mengelola kesan yang diterima oleh orang lain.

Dalam konteks sekolah, struktur waktu dan aturan yang ditetapkan oleh institusi pendidikan sangat mempengaruhi pola interaksi sosial siswa. Menurut Pianta dan Hamre (2009),<sup>7</sup> interaksi yang terjadi di lingkungan sekolah tidak hanya dipengaruhi oleh jadwal tetapi juga oleh kebijakan dan praktik yang diterapkan dalam institusi tersebut. Jam masuk sekolah yang lebih awal atau lebih terlambat dapat mempengaruhi energi dan kesiapan siswa untuk berinteraksi. Misalnya, siswa yang harus masuk lebih awal mungkin merasa lebih lelah dan kurang antusias untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial, sementara siswa yang masuk lebih terlambat mungkin memiliki lebih banyak waktu untuk beristirahat dan merasa lebih siap untuk berinteraksi.

Kajian lain, seperti yang dikemukakan oleh Bronfenbrenner (1994) dalam teorinya tentang ekologi perkembangan manusia, menyatakan bahwa perubahan dalam struktur waktu sekolah dapat mempengaruhi lingkungan mikrosistem siswa, termasuk hubungan mereka dengan teman sebaya dan guru. Dalam hal ini, perubahan jam masuk sekolah dapat mengubah dinamika sosial di sekolah, seperti waktu yang dihabiskan siswa untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan guru di luar kelas. Jika waktu istirahat atau kegiatan ekstrakurikuler terpengaruh oleh perubahan ini, maka peluang untuk membangun hubungan sosial juga bisa berubah. Misalnya, jika jam istirahat diperpendek, siswa mungkin memiliki lebih sedikit waktu untuk berinteraksi dengan teman-teman mereka, yang dapat mempengaruhi ikatan sosial mereka.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Robert C. Pianta dan Bridget K. Hamre, "Conceptualization, Measurement, and Improvement of Classroom Processes: Standardized Observation can Leverage Capacity," *Educational Researcher* 38, no. 2 (2009): 109–19, <https://doi.org/10.3102/0013189X09332374>.

<sup>8</sup> Laila, "Pemikiran Pendidikan Moral Albert Bandura."

Dalam konteks Madrasah Mu'allimat Tambakberas Jombang, perubahan jam masuk sekolah pagi memiliki dampak yang signifikan terhadap pola interaksi sosial siswa. Madrasah ini merupakan salah satu madrasah yang berdiri di lingkup Yayasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Berdiri sejak tahun 1953, madrasah ini memiliki ciri khas pendidikan salaf dengan menjalankan kurikulum 75% pelajaran agama dan 25% pelajaran umum. Dengan ciri khas pendidikan salaf yang dipegang erat, madrasah ini menyediakan kelas reguler serta kelas persiapan untuk membekali pelajaran dasar sebelum siswa memasuki kelas reguler.

Sejak 2019, madrasah ini mengubah jadwal pembelajaran yang sebelumnya terpisah antara siswa putra pada pagi hari dan siswa putri pada siang hari menjadi pembelajaran pagi secara serentak. Perubahan ini dilakukan untuk memenuhi kebijakan pendidikan nasional dan mengikuti perkembangan zaman. Namun, perubahan ini membawa dampak pada berbagai aspek interaksi sosial siswa, baik dari segi kualitas maupun intensitasnya

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Subjek penelitian adalah siswa Madrasah Mu'allimat Tambakberas Jombang yang mengalami perubahan jadwal tersebut, serta guru dan staf madrasah. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama terkait dampak perubahan jadwal terhadap interaksi sosial siswa.

## **1. Pola Interaksi Siswa Sebelum Dan Sesudah Perubahan Jam Masuk Sekolah**

Penelitian ini didasarkan pada teori interaksi sosial yang dikemukakan oleh Erving Goffman, yang menjelaskan bahwa interaksi sosial adalah proses di mana individu bertindak dan bereaksi terhadap orang lain dalam berbagai situasi sosial.

Goffman memperkenalkan konsep dramaturgi, yang menggambarkan interaksi sosial sebagai sebuah "panggung" di mana individu memainkan peran tertentu sesuai dengan situasi dan harapan sosial. Dalam konteks ini, perubahan jam masuk sekolah dapat dianggap sebagai perubahan dalam "panggung" interaksi, yang mempengaruhi cara siswa mempresentasikan diri mereka dan berinteraksi dengan orang lain:

a. Perubahan dalam Jumlah dan Intensitas Interaksi

Perubahan jam masuk sekolah pagi dapat memengaruhi jumlah dan intensitas interaksi antar siswa. Jika jam masuk sekolah dipindahkan lebih awal, siswa mungkin memiliki waktu yang lebih sedikit untuk berinteraksi sebelum dimulainya pelajaran, yang pada gilirannya dapat mengurangi jumlah interaksi sosial mereka. Dalam perspektif teori interaksi sosial, waktu yang lebih singkat ini dapat membatasi "durasi panggung" yang memungkinkan siswa mengekspresikan diri dan berinteraksi dengan teman-teman mereka.

b. Perubahan dalam Kualitas Interaksi

Perubahan jam masuk sekolah juga dapat mempengaruhi kualitas interaksi sosial siswa. Siswa mungkin merasa lebih tergesa-gesa atau stres jika mereka harus masuk lebih awal ke sekolah. Kondisi ini sering diperparah oleh lingkungan pesantren yang memiliki jadwal ketat, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengelola waktu mereka. Akibatnya, siswa cenderung kurang terlibat secara emosional dan interpersonal dalam interaksi mereka, sesuai dengan temuan Bandura yang menekankan pentingnya suasana yang kondusif untuk pembelajaran sosial.

c. Perubahan dalam Dinamika Kelompok

Perubahan jam masuk sekolah juga dapat memengaruhi dinamika kelompok di antara siswa. Siswa yang merasa tertekan untuk mencapai sekolah tepat waktu mungkin menunjukkan pola interaksi yang lebih kompetitif atau individualistis dalam kelompok belajar atau klub ekstrakurikuler. Menurut teori Zona

Perkembangan Proksimal kesempatan untuk kolaborasi dalam kelompok dapat terhambat jika kondisi lingkungan tidak mendukung interaksi yang sehat.<sup>9</sup>

d. Perubahan dalam Pola Pertemanan

Perubahan jam masuk sekolah dapat mempengaruhi pola pertemanan siswa. Siswa cenderung lebih sering berinteraksi dengan teman-teman sekelas atau mereka yang memiliki jadwal serupa, daripada dengan siswa dari kelas atau kelompok lain. Pola ini sejalan dengan konsep "lingkaran sosial" yang dikemukakan oleh Simmel (1950), yang menyatakan bahwa kedekatan fisik dan kesamaan pengalaman memiliki peran penting dalam pembentukan jaringan sosial. Dalam konteks Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Tambakberas Jombang, siswa yang bertempat tinggal di lingkungan pesantren cenderung membentuk kelompok sosial yang didasarkan pada rutinitas harian mereka.

## 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial siswa di Madrasah Mu'allimat Jombang akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kompleksitas dinamika sosial di lingkungan pendidikan tersebut. Berikut adalah beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi interaksi sosial siswa:

a. Budaya Sekolah

Budaya sekolah memiliki pengaruh besar terhadap pola interaksi sosial siswa. Sebagai lembaga pendidikan yang berafiliasi dengan pesantren, Madrasah Mu'allimat Jombang mengintegrasikan tradisi pesantren yang kuat, termasuk pelaksanaan kurikulum berbasis salafi dengan porsi 75% pelajaran agama dan 25% pelajaran umum. Tradisi ini menciptakan pola hubungan sosial yang unik, seperti

---

<sup>9</sup> Khoiruzzadi dan Prasetya, "Perkembangan Kognitif dan Implikasinya dalam Dunia Pendidikan (Ditinjau dari Pemikiran Jean Piaget dan Vygotsky)."

penghormatan terhadap guru (tawadhu') yang tercermin dalam perilaku siswa menundukkan kepala saat bertemu guru atau mencium tangan guru jika mereka sesama jenis. Tradisi pesantren di madrasah ini memperkuat nilai-nilai sopan santun, yang pada akhirnya mempengaruhi cara siswa berinteraksi satu sama lain maupun dengan guru.

b. Ketersediaan Tempat dan Waktu

Ketersediaan ruang dan waktu juga memainkan peran penting dalam interaksi sosial. Di Madrasah Mu'allimat Jombang, siswa sering memanfaatkan waktu untuk kegiatan belajar bersama atau mutholaah, yaitu belajar kelompok yang memungkinkan mereka berdiskusi, bertukar pikiran, dan mempererat hubungan. Aktivitas ini relevan dengan konsep peer learning yang menurut Vygotsky dalam teori Zona Proksimal Perkembangan (ZPD) dapat memperkaya pembelajaran melalui interaksi sosial. Namun, keterbatasan waktu akibat jadwal yang padat di pesantren sering menjadi tantangan bagi siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Bronfenbrenner (1979) dalam teori ekologi perkembangan manusia, faktor lingkungan mikro, seperti ketersediaan waktu untuk bersosialisasi, dapat memengaruhi perkembangan sosial siswa.

c. Karakteristik Individu

Kepribadian, minat, dan kemampuan komunikasi individu juga mempengaruhi interaksi sosial. Siswa dengan kepribadian ekstrovert cenderung lebih aktif mencari interaksi, sedangkan siswa introvert mungkin memerlukan dukungan lebih untuk terlibat dalam kegiatan sosial. Siswa yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik akan lebih mudah menjalin hubungan sosial. Bandura dalam teori pembelajaran sosialnya menekankan bahwa kemampuan interpersonal dapat dipelajari melalui pengamatan dan pengalaman langsung dalam lingkungan sosial.

d. Kebijakan Sekolah

Kebijakan sekolah yang mendukung kolaborasi, kerjasama, dan toleransi dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk interaksi sosial positif. Di Madrasah Mu'allimat Jombang, penerapan kebijakan seperti pengelompokan belajar berdasarkan kelas dan pengaturan jadwal yang terstruktur memberikan kesempatan bagi siswa untuk membangun hubungan sosial yang lebih erat.

### **C. Simpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini menyoroti pentingnya memahami dinamika interaksi sosial siswa dalam konteks perubahan jam masuk sekolah, khususnya di institusi pendidikan seperti Madrasah Mu'allimat Jombang. Dengan menggunakan teori interaksi sosial Erving Goffman, interaksi sosial dipahami sebagai proses di mana individu bertindak dan bereaksi terhadap orang lain, sementara konsep dramaturgi menggambarkan individu memainkan peran tertentu sesuai dengan situasi dan harapan sosial. Hal ini memberikan kerangka teoritis yang relevan untuk memahami perubahan yang terjadi dalam interaksi sosial siswa akibat perubahan kebijakan sekolah.

Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor utama yang mempengaruhi interaksi sosial siswa, termasuk budaya sekolah yang kental dengan tradisi pesantren, ketersediaan tempat dan waktu untuk berinteraksi, karakteristik individu siswa, dan kebijakan sekolah terkait tata tertib, disiplin, serta penanganan konflik. Pengetahuan ini memungkinkan institusi pendidikan seperti Madrasah Mu'allimat Jombang untuk lebih cermat mengevaluasi dampak perubahan kebijakan, seperti perubahan jam masuk sekolah, dan melakukan penyesuaian untuk menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi sosial yang sehat dan positif.

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori interaksi sosial, khususnya yang memperhatikan konteks budaya pesantren. Dengan memperkenalkan dimensi budaya lokal,

seperti tradisi pesantren dan nilai-nilai pendidikan salaf, penelitian ini memperkaya pemahaman tentang interaksi sosial di lingkungan pendidikan. Penelitian ini juga menekankan pentingnya pendekatan yang mempertimbangkan berbagai faktor, seperti budaya, kebijakan, dan karakteristik individu, dalam menganalisis dampak kebijakan pendidikan terhadap interaksi sosial siswa. Pendekatan ini dapat diterapkan pada studi lain di berbagai jenis institusi pendidikan yang memiliki karakteristik serupa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Goffman, dan Erving. "Presentation of Self in Everyday Life." *American Journal of Sociology* 55 (1959): 17–25.
- Ixfina, Ficky Dewi. "Dinamika Interaksi Sosial di Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Surabaya." *Tarsib: Jurnal Program Studi PGMI* 1, no. 2 (2024): 1–9. <https://doi.org/10.61181/tarsib.v1i2.381>.
- Khoiruzzadi, Muhammad, dan Tiyas Prasetya. "Perkembangan Kognitif dan Implikasinya dalam Dunia Pendidikan (Ditinjau dari Pemikiran Jean Piaget dan Vygotsky)." *Madaniyah* 11 (2021): 1–14.
- Laila, Qumruin Nurul. "Pemikiran Pendidikan Moral Albert Bandura." *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* III, no. I (2015). <https://doi.org/https://doi.org/10.69896/modeling.v2i1.45>.
- Moh., Lalu Fahri, dan Lalu Qusyairi A. Hery. "Interaksi sosial dalam proses pembelajaran." *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 7 (2019): 149–66.
- Pianta, Robert C., dan Bridget K. Hamre. "Conceptualization, Measurement, and Improvement of Classroom Processes: Standardized Observation can Leverage Capacity." *Educational Researcher* 38, no. 2 (2009): 109–19. <https://doi.org/10.3102/0013189X09332374>.
- Yasin, Muhammad, Selfiana Selfiana, dan Muhammad Awie Mas'ud. "Dinamika Interaksi Sosial Siswa dalam Perspektif Sistem Sosial di Sekolah." *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova)* 2, no. 3 (2024): 239–52. <https://miftahul-ulum.or.id/ojs/index.php/jps/article/view/159>.